

**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER**  
**TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI**  
**DI BANGSAL CEMPAKA 2 RSUD SLEMAN**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:  
**DEWI RATNA SARI**  
**KPP 2201565**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA**  
**YOGYAKARTA**  
**2024**



**NASKAH PUBLIKASI**  
**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER**  
**TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI**  
**DI BANGSAL CEMPAKA 2 RSUD SLEMAN**

Disusun Oleh:

Dewi Ratna Sari

KPP 2201565

Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Februari 2024

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**

**Ratih Pramudyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep.**

**Penguji I / Pembimbing Utama**

**Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes.**

**Penguji II / Pembimbing Pendamping**

**Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes.**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, Februari 2024

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.**



**PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER  
TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI  
DI BANGSAL CEMPAKA 2 RSUD SLEMAN**

Dewi Ratna Sari<sup>1</sup>, Fransiska Tatto Dua Lembang<sup>2</sup>, Muryani<sup>3</sup>

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Tindakan pembedahan merupakan salah satu intervensi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas dan stress. Kecemasan pra operasi merupakan masalah umum yang sering dialami oleh pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan pre operasi adalah terapi komplementer dengan aromaterapi lavender. Minyak lavender yang mengandung linalool memberikan efek relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan dapat memberikan ketenangan.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimental* dan rancangan *one group pre test and post test design*, dilakukan di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman. Responden terdiri dari 22 pasien pre operasi dengan general anestesi yang diberi aromaterapi lavender. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrument *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)* dengan analisa data yang digunakan uji Wilcoxon.

**Hasil:** Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman sebelum diberikan aromaterapi lavender sebagian besar berada pada tingkat kecemasan berat (50%). Tingkat kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman setelah diberikan aromaterapi lavender sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (54,5%). Hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan *P Value* = 0,000 yang berarti < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang cukup signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman

**Kesimpulan:** Aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman.

**Kata Kunci:** *Aromaterapi, Kecemasan, Pre Operasi*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE EFFECT OF LAVENDER AROMATHERAPY FOR ANXIETY ON  
PREOPERATIVE PATIENTS IN THE CEMPAKA 2 RSUD SLEMAN**

Dewi Ratna Sari<sup>4</sup>, Fransiska Tatto Dua Lembang<sup>5</sup>, Muryani<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Surgery is a medical intervention that can cause fear, anxiety, and stress. Preoperative anxiety is a common problem often experienced by patients who will undergo surgery. One non-pharmacological therapy that can reduce preoperative anxiety is complementary therapy with lavender aromatherapy. Lavender aromatherapy containing linalool oil provides a relaxing effect to reduce anxiety and can provide calm.

**Objective:** This study aims to know the effect of lavender aromatherapy on anxiety in preoperative patients.

**Methods:** This is quantitative pre experimental research using one group pretest and posttest design, conducted in Cempaka 2 RSUD Sleman. The sample consisted of 22 patients given lavender aromatherapy selected using purposive sampling technique. Data collection using Quistionnaire The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS), with Wilcoxon test analysis.

**Results:** The level of anxiety in preoperative patients in Cempaka 2 RSUD Sleman before the intervention lavender aromatherapy was mostly at the level of severe anxiety (50%) and the level of the anxiety in preoperative patients after intervention was mostly at level moderate anxiety (54,5%). The results of the Wilcoxon test obtained P-Value = 0,000, which means  $<0.005$  so there is a significant effect of giving lavender aromatherapy on preoperative anxiety in the Cempaka 2 RSUD Sleman.

**Conclusion:** Lavender aromatherapy had effect on decreasing anxiety in preoperative patient in the Cempaka 2 RSUD Sleman.

**Keywords:** Anxiety, Lavender Aromatherapy, Preoperative

---

<sup>4</sup> Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>5</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>6</sup> Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

## A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan sayatan untuk membuka atau melihat bagian tubuh yang mengalami gangguan dan di akhiri dengan penjahitan luka (Baradero, 2019). Tindakan pembedahan merupakan salah satu tindakan medis yang bertujuan menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi. *World Health Organization* memperkirakan sebesar 266-360 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahunnya di dunia. Berdasarkan data dari WHO, jumlah tindakan operasi di dunia diperkirakan akan terus meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2023, WHO memperkirakan sebesar 13% dari beban penyakit di dunia dapat diatasi dengan tindakan pembedahan (WHO dalam Kemenkes, 2015; WHO, 2023). Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rose *et al.* (2015) diperkirakan setiap 100.000 jiwa terdapat sekitar 4.664 jiwa yang mengalami tindakan pembedahan. Di Indonesia, jumlah tindakan pembedahan berada pada posisi ke-11 dari 50 urutan penanganan penyakit yang ada (Kemenkes 2018 dalam Rizki, Hartoyo & Sudiarto, 2019). Pada tahun 2020, sebesar 1,2 juta jiwa di Indonesia mengalami tindakan pembedahan (Ramadhan, Faizal & Fitri, 2023). Jumlah tindakan pembedahan di RSUD Sleman meningkat setiap tahunnya, terbukti berdasarkan data dari Instalasi Bedah Sentral RSUD Sleman, sebesar 2.847 pasien menjalani tindakan pembedahan pada tahun 2022 (Data Rekam Medis RSUD Sleman, 2022). Di RSUD Sleman, khususnya di bangsal Cempaka 2 pada periode Januari-Agustus 2019 terdapat 898 pasien dan sebesar 27,06 % menjalani tindakan pembedahan dan sebesar 4,94 % mengalami penundaan tindakan operasi (Subara, 2019).

Pembedahan menimbulkan banyak paradigma dari klien dan keluarga yang memandang setiap tindakan pembedahan merupakan suatu peristiwa yang menimbulkan rasa takut dan ansietas tingkat tertentu. Tindakan pembedahan merupakan salah satu intervensi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas dan stress (Rismawan, Rizal & Kurnia, 2019). Kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi merupakan

masalah preoperatif yang paling sering terjadi di rumah sakit (Wotman *et al.*, 2017). Carpenito (2016) menjelaskan bahwa 90% pasien yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya kekhawatiran nyeri setelah operasi, perubahan bentuk dan fungsi tubuh, diagnosa medis yang belum ditetapkan, kematian atau komplikasi dari anestesi, kemungkinan keberhasilan operasi dan kurangnya pengetahuan mengenai tindakan operasi yang akan dilakukan (Ahsan, Lestari, & Sriati, 2017; Wotman *et al.*, 2017). Jenis anestesi yang diberikan oleh dokter juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Ismail (2015) melaporkan bahwa pasien *sectio caesarean* dengan *general* anestesi tingkat kecemasannya lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dengan regional anestesi.

Tingkat kecemasan yang dialami pasien dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang diantaranya jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, kepribadian, dukungan sosial dan coping individu (Eberhart *et al.*, 2020). Kecemasan yang dialami pasien sebelum operasi dapat menyebabkan berbagai masalah yaitu mual, muntah, gangguan kardiovaskular, edema paru, kegagalan anestesi atau pembiusan, kualitas hidup yang buruk, memperlama hari rawat, meningkatkan risiko infeksi post operasi dan meningkatkan risiko readmisi. Terdapat 2 metode untuk mengatasi kecemasan yaitu dengan metode farmakologi dan non farmakologi (Abate, Chekol & Basu, 2020).

Terapi farmakologi seperti obat penenang dan opioid sering digunakan untuk mengatasi kecemasan pre operatif (Guo *et al.*, 2020). Namun, beberapa obat penenang tersebut seringkali menimbulkan efek samping yang buruk seperti kelelahan, kebingungan, gelisah dan bahkan dapat memperpanjang lama hari rawat (Wotman *et al.*, 2017). Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi komplementer.

Saat ini *Complementary and Alternative Medicine (CAM)* sudah mulai digunakan dan dikembangkan dalam dunia kesehatan. Jenis CAM yang populer digunakan dalam bidang kesehatan yaitu aromaterapi (Dila, Putra & Arifi, 2017). Dampak positif aromaterapi diantaranya adalah mudah digunakan, minim efek samping, non-invasif dan terjangkau (Wotman *et al.*, 2017).

Minyak lavender yang mengandung linalool menjadi salah satu aromaterapi yang banyak digunakan secara inhalasi (dihirup). Kandungan aktif utama sebagai relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan dapat memberikan ketenangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dila, Putra & Arifin (2017) aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi section caesarean. Penelitian yang dilakukan oleh Wotmal *et al.* (2017) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien bedah rawat jalan. Penelitian sistematik review yang dilakukan oleh Guo *et al.* (2020) melaporkan bahwa aromaterapi terbukti efektif mengurangi kecemasan pre operatif pada pasien dewasa dan aromaterapi inhalasi merupakan jenis aromaterapi yang paling direkomendasikan. Metode aromaterapi lavender tergolong sederhana, namun tetap memiliki banyak kelebihan seperti biaya yang dikeluarkan relatif murah, cara pemakaian tergolong praktis dan efisien, efek yang ditimbulkan tergolong aman bagi tubuh dan khasiatnya pun terbukti manjur dan tidak kalah dengan metode lain (Suriyati, Adriana, & Murtilita, 2016).

Hasil dari studi pendahuluan di RSUD Sleman, dari bulan Juni 2023 sampai Juli 2023 pasien yang menjalani operasi yang di rawat di bangsal Cempaka 2 mencapai 46 orang. Berdasarkan dari hasil wawancara dari 10 pasien yang akan melakukan operasi, pengukuran kecemasan pasien dengan menggunakan *instrument APAIS*, 7 orang dilaporkan mengalami kecemasan sedang, 3 orang mengalami kecemasan ringan. Di RSUD Sleman, sebelum pasien menjalani tindakan pembedahan akan diberikan edukasi pra operatif yang dilakukan oleh dokter anesthesi, sementara perawat bertugas untuk

melakukan *follow up* pasien mengenai informasi yang telah diberikan. Pasien pra operasi di RSUD Sleman diberikan informasi terkait tindakan operasi dan jenis anestesi yang akan dilakukan. Beberapa pasien melaporkan bahwa tindakan anestesi yang akan dilakukan membuat rasa takut dan cemas, pasien melaporkan takut terkait dengan efek samping dari tindakan anestesi. Tiga dari sepuluh pasien mengemukakan bahwa jika dengan general anestesi takut tidak sadar lagi setelah operasi dilakukan. Penelitian Merdekawati (2013) mengemukakan bahwa kecemasan yang sangat berlebihan, akan membuat pasien menjadi tidak siap secara emosional untuk menghadapi pembedahan, dan akan menimbulkan masalah pre operatif seperti tertundanya operasi karena tingginya denyut nadi dan peningkatan tekanan darah. Tekanan darah yang tinggi dapat menyebabkan tertundanya pelaksanaan operasi, dan dapat berlanjut menjadi waktu tunggu operasi menjadi lebih lama, perlunya tindakan medis yang lain, waktu perawatan rawat inap menjadi lebih lama dan biaya perawatan pastinya juga akan meningkat. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk tatalaksana kecemasan pre operatif adalah terapi komplementer aromaterapi lavender. Dari hasil beberapa penelitian yang telah ada didapatkan bahwa aromaterapi terbukti efektif mengurangi kecemasan pre operatif pada pasien dewasa dan aromaterapi inhalasi merupakan jenis aromaterapi yang paling direkomendasikan. Berdasarkan data dan *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pra eksperimental dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest posttest* dimana

pada penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding (kontrol), tetapi pada desain penelitian ini sudah dilakukan obeservasi awal (pretest) pada kecemasan pasien pre operasi untuk menguji terhadap penurunan tingkat kecemasan setelah ada intervensi pemberian aromaterapi lavender (Imron, 2013).

## C. Hasil

### 1. Analisa Univariat

#### A. Distribusi frekuensi data responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini merupakan pasien yang menjalani operasi di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman pada bulan Oktober 2023 – November 2023. Terdapat 66 pasien yang menjalani operasi di Bangsal Cempaka 2, akan tetapi hanya ada 22 responden yang masuk dalam kriteria inklusi. Terdapat 44 responden yang masuk kriteria eksklusi dikarenakan beberapa hal antra lain karena 32 responden jenis anestesi yang digunakan spinal dan 12 respoden berusia kurang dari 18 tahun (10 responden jenis anestesi yg di gunakan spinal, 2 responden menggunakan general anestesi). Sehingga total akhir responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 22 responden dengan karakteristik sebagai berikut:

#### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	9	40,9
Perempuan	13	59,1
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden terkait dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 13 orang (59,1%) dan laki-laki 9 orang (40,9%)

#### 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Table 1.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
17-25	8	36,4
26-35	6	27,3
36-45	2	9,1
46-55	5	22,7
>65	1	4,5
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Usia responden didapatkan hasil terbanyak dengan rentang usia 17-25 tahun yaitu 8 orang (36,4%) dan lebih dari 65 tahun 1 orang (4,5%) responden.

### 3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Table 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	2	9,1
IRT	5	22,7
Petani	1	4,5
Guru	1	4,5
Karyawan Swasta	10	45,5
Pedagang	1	4,5
TNI	1	4,5
Buruh	1	4,5
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pekerjaan mayoritas adalah karyawan swasta 10 responden (45,5%). 1 responden masing-masing sebagai petani, guru, pedagang, TNI dan buruh (4,5%).

### 4) Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Table 4.4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	4,5
SD	3	13,6

SMP	1	4,5
SMA	15	68,2
S1	2	9,1
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Untuk riwayat pendidikan terakhir responden, riwayat pendidikan SMA paling banyak yaitu 15 responden (68,2%), 1 responden SMP (4,5%) dan 1 responden tidak sekolah (4,5%).

#### B. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Operasi

Table 4.5  
Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Operasi

<b>Riwayat Operasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Pernah	14	63,6
Pernah	8	36,4
Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dalam penelitian ini diketahui bahwa 14 orang responden belum pernah mengalami operasi (63,6%) dan 8 orang pernah mengalami operasi sebelumnya (36,4%).

#### C. Tingkat Kecemasan Responden

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien pre operasi diukur menggunakan instrument *APAIS*.

- a) Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum pemberian aromaterapi lavender di Bangsal Cempaka 2 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum pemberian aromaterapi lavender

<b>Pre Test</b>	<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
	Kecemasan Ringan	2	9,1
	Kecemasan Sedang	9	40,9
	Kecemasan Berat	11	50
	Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebelum pemberian aromaterapi lavender seluruh responden mengalami kecemasan. Sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 11 responden (50%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (40,9%) dan terdapat 2 responden melaporkan mengalami kecemasan ringan (9,1%).

b) Tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah pemberian aromaterapi lavender di Bangsal Cempaka 2 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah pemberian aromaterapi lavender

Post Test	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Prosentase
	Kecemasan Ringan	9	40,9
	Kecemasan Sedang	12	54,5
	Kecemasan Berat	1	4,5
	Total	22	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender terdapat 12 responden (54,5%) mengalami kecemasan sedang, 9 responden mengalami kecemasan ringan (40,9%) dan terdapat 1 responden mengalami kecemasan berat (4,5%).

## 2. Analisa Bivariat

Hasil analisis Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman sebagai berikut:

Table 4.8

Hasil Analisis Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan

Pemberian Aromaterapi Lavender	Nilai Signifikan
Pre Test (N=22)	<b>0,000</b>
Post Test (N=22)	

Sumber: Data SPSS

Hasil uji statistic Wilcoxon dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa  $P Value = 0,000$  yang berarti  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang cukup signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Gambaran Karakteristik Responden

###### a. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pasien berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden (51,9%). Perempuan cenderung menunjukkan kecemasan yang lebih tinggi dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ruhaiyem *et al.* (2016) perempuan cenderung merasakan kecemasan dibandingkan dengan laki-laki. Stuart dan Laraia (2007) dalam Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa wanita memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki karena perempuan lebih peka terhadap emosi dan perasaan cemas

###### b. Usia

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa responden paling banyak 8 orang berusia 17-25 tahun (36,4%) . Umur adalah suatu keadaan bertambahnya usia seseorang, makin bertambah usia seseorang makin bijaksana dalam menangani suatu masalah. Seseorang yang usianya lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan stres dari pada yang usianya lebih tua. Hasil penelitian Novita (2013) diketahui bahwa proporsi tertinggi umur responden terhadap kecemasan terdapat 37 orang dari 55 orang (42,2%) menunjukkan kecemasan berat di alami oleh umur dewasa awal, karena usia ini merupakan usia produktif sehingga ketakutan akan kehilangan/penurunan fungsi organ karena operasi yang

menyebabkan produktivitas menurun menjadi salah satu faktor pencetus kecemasan.

c. Status Pekerjaan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa status pekerjaan responden didominasi sebagai karyawan swasta (45,5%). Hal ini terjadi karena kemungkinan pasien selalu memikirkan perawatan dari mulai masuk sampai keluar RS serta untuk perawatan di rumah. Apalagi jika pasiennya sebagai tulang punggung keluarga yang harus menafkahi keluarganya. Dengan kondisi penyakitnya yang kemungkinan memerlukan perawatan lama, menjadi beban keluarga akan menambah tingkat kecemasannya. Pembedahan dapat menyebabkan perubahan fisik yang membuat pasien tidak bisa kembali bekerja dan bahkan kehilangan pekerjaan karena ketidakmampuannya. Menurut Stuart (2007) dalam Pratiwi (2021) mengungkapkan perasaan khawatir terhadap perubahan fisik atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari merupakan salah satu faktor presipitasi penyebab kecemasan.

d. Riwayat Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar riwayat pendidikan terakhir responden penelitian yaitu SMA atau sederajat (68,2%). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Susana, Purnama, dan Lupita (2017) yaitu hampir semua responden penelitian memiliki riwayat pendidikan terakhir setara dengan SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan menerima suatu informasi baru. Hasil dalam penelitian ini didapatkan skor kecemasan sebagian besar responden sebelum pemberian aromaterapi lavender termasuk dalam kategori berat yang kemungkinan karena dipengaruhi oleh riwayat pendidikan terakhir yang paling banyak dimiliki oleh responden yaitu SMA. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat

pendidikan lebih tinggi diharapkan dapat memiliki informasi yang lebih banyak terkait situasi yang dihadapainya dan lebih mampu untuk mengatasi kecemasan pre operasi dengan menggunakan tehnik koping yang efektif (Susana, Purnama, dan Lupita, 2017).

e. Riwayat Operasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% responden penelitian belum pernah memiliki riwayat atau pengalaman mengenai operasi sebelumnya dan 36,4 % responden sudah pernah menjalani tindakan pembedahan. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak, Dewi & Sidemen (2022) dimana distribusi karakteristik pengalaman operasi pada sampel didapatkan sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2017) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman terkait operasi sebelumnya akan mengetahui mengenai gambaran prosedur operasi yang akan dilakukan sehingga responden memiliki koping yang baik untuk meminimalisir kecemasannya. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pasien yang memiliki pengalaman operasi ataupun anestesi sebelumnya memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dari pada pasien yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

2. Hasil Analisis Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman

a. Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman

Berdasarkan data dari hasil penelitian terhadap 22 responden di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman sebelum diberikan aromaterapi lavender, dapat diketahui bahwa seluruh responden mengalami kecemasan. Sebagian besar responden mengalami kecemasan berat sebanyak 11 responden (50%), kecemasan sedang sebanyak 9 responden (40,9%) dan terdapat 2 responden melaporkan

mengalami kecemasan ringan (9,1%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi tahun 2017 yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien 22 dari 35 pasien yang akan menjalani operasi dengan general anestesi dan tingkat kecemasannya diukur menggunakan instrument APAIS di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar mengalami kecemasan berat. Menurut Moerman (1995) sebagai pembuat *instrument* APAIS, dengan total skor kecemasan 11-13 digolongkan sebagai pasien dengan kecemasan preoperative (Firdaus, 2014). Munculnya kecemasan kategori berat menurut asumsi peneliti dapat dikarenakan tindakan operasi merupakan pengalaman pertama bagi responden. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 63,6% responden penelitian belum pernah memiliki riwayat atau pengalaman mengenai operasi sebelumnya dan 36,4 % responden sudah pernah menjalani tindakan pembedahan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Palese *et al.* (2012) dikatakan bahwa mereka yang mengalami pengalaman pertama operasi terlebih operasi tubuh yang vital akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi bahkan dapat mengalami depresi. Selain itu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Ismail pada tahun 2015, responden yang akan menjalani operasi dengan jenis anestesi general mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan spinal anestesi. Dari hasil penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap responden yang mengalami kecemasan kategori berat didapatkan hasil bahwa responden menyatakan sering dan terus menerus memikirkan tentang operasi dan pembiusan yang akan dijalani sesaat setelah diberikan informasi rencana yang akan dilakukan tindakan operasi atau pembedahan oleh Dokter Penanggung Jawab atau perawat.

Kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi merupakan masalah preoperatif yang paling sering terjadi di rumah

sakit (Wotman *et al.*, 2017). Carpenito (2016) menjelaskan bahwa 90% pasien yang akan dilakukan operasi mengalami kecemasan. Kecemasan preoperative secara umum akan dialami oleh pasien setelah mengetahui dirinya dijadwalkan untuk menjalani prosedur pembiusan atau prosedur bedah dan akan terus meningkat sampai masuk rumah sakit (Firdaus, 2014). Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian, kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi dapat disebabkan karena beberapa hal diantaranya kekhawatiran nyeri setelah operasi, perubahan bentuk dan fungsi tubuh, diagnosa medis yang belum ditetapkan, kematian atau komplikasi dari anestesi, kemungkinan keberhasilan operasi dan kurangnya pengetahuan mengenai tindakan operasi yang akan dilakukan (Ahsan, Lestari, & Sriati, 2017; Wotman *et al.*, 2017).

b. Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Setelah Diberikan Aromaterapi Lavender di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman

Berdasarkan data dari hasil penelitian terhadap 22 responden di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman setelah diberikan aromaterapi lavender, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (54,5%), 9 responden mengalami kecemasan ringan (40,9%) dan 1 responden mengalami kecemasan berat (4,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanullang *et al.* tahun 2020 tentang Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan Pasien Sebelum Operasi Mastectomy bahwa aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa kecemasan yang dialami responden sebelum dan setelah diberikan aromaterapi mengalami penurunan dari kecemasan sedang menjadi ringan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Egilmez *et al.* tahun 2021 mengenai pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pasien sebelum operasi Tympanoplasty, dalam penelitian tersebut

didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen mengenai tingkat kecemasan sebelum dan setelah di berikan aromaterapi lavender ( $p=0,007$ ). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraini, Helen & Komala, 2022 bahwa pasien terjadi penurunan kecemasan kategori sedang menjadi ringan pada pasien preoperasi sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada pasien yang menjalani operasi di RS Adhyaksa Jakarta Timur. Penelitian lain yang dilakukan oleh Warjiman, Ivana & Triatoni (2016) didapatkan hasil bahwa 8 dari 10 responden setelah diberikan aromaterapi inhalasi lavender tingkat kecemasan menjadi kategori kecemasan ringan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kriteria inklusi responden dengan general anestesi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswari & Ismail (2015) yang melaporkan bahwa pasien *sectio caesarean* dengan *general* anestesi tingkat kecemasannya lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dengan regional anestesi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi, pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender  $p$  value = 0,000 ( $<0,05$ ), dengan demikian aromaterapi lavender berpengaruh menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

c. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman

Hasil uji statistic *pretest-posttest* menggunakan Wilcoxon rank test diperoleh nilai  $p=0,000$  maka  $H_a$  diterima. Karena nilai  $p<0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya,

pemberian aromaterapi lavender berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dila, Putra & Arifin (2017) yaitu aromaterapi lavender dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi section caesarean dan hasil analisis sistematis menunjukkan p value 0,000 ( $<0,005$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan ibu preoperasi section caesarea. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2017) pemberian aromaterapi lavender dengan diffuser pada pasien pre operasi selama 10 menit sebelum pasien menjalani operasi dengan general anestesi berpengaruh menurunkan tingkat kecemasan pasien. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fatmawati (2016) dengan judul Pengaruh Relaksasi Progresif dan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecemasan pretest dan posttest dengan nilai p value=0,001 ( $p<0,05$ ). Penelitian sistematis review yang dilakukan oleh Guo *et al.* (2020) melaporkan bahwa aromaterapi terbukti efektif mengurangi kecemasan pre operatif pada pasien dewasa dan aromaterapi inhalasi merupakan jenis aromaterapi yang paling direkomendasikan.

Metode aromaterapi lavender tergolong sederhana, namun tetap memiliki banyak kelebihan seperti cara pemakaian tergolong praktis dan efisien, efek yang ditimbulkan tergolong aman bagi tubuh dan khasiatnya pun terbukti manjur dan tidak kalah dengan metode lain (Suriyati, Adriana, & Murtilita, 2016). Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan. Pada saat pemberian aromaterapi selesai peneliti melakukan wawancara kepada responden dan didapatkan temuan bahwa terdapat responden yang mengatakan setelah pemberian

aromaterapi lavender responden tersebut mengatakan aroma dari lavender memberikan efek menenangkan, membuat pasien rileks, menjadi mengantuk dan bahkan terdapat 2 responden setelah pemberian aromaterapi lavender menyatakan untuk tetap ingin diberikan aromaterapi lavender sampai dengan pemanggilan dari kamar operasi. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, aromaterapi lavender bekerja dengan merangsang sel saraf penciuman dan mempengaruhi system kerja limbik. System limbik merupakan pusat nyeri, senang, marah, takut, depresi dan berbagai emosi lainnya. Hipotalamus yang berperan sebagai relay dan regulator, memunculkan pesan-pesan kebagian otak serta bagian tubuh yang lain. Pesan yang diterima kemudian diubah menjadi Tindakan berupa pelepasan hormone melatonin dan serotonin yang menyebabkan euphoria, relaks atau sedative (Fatmawati, 2016).

Minyak lavender yang mengandung linalool dan linalyl asetat menjadi salah satu aromaterapi yang banyak digunakan secara inhalasi (dihirup). Kandungan aktif utama sebagai relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan dapat memberikan ketenangan. Linalool dapat memberikan efek sedatif dan linalyl asetat memberikan efek narkotik. Penggunaan dua kandungan ini dapat mengurangi kecemasan dan memperbaiki gangguan tidur (Ali *et al.*, 2015; Kajjari *et al.*, 2015). Kelebihan minyak lavender dibanding minyak essensial lain adalah kandungan racunnya yang relatif sangat rendah, jarang menimbulkan alergi dan merupakan salah satu dari sedikit minyak essensial yang dapat digunakan langsung pada kulit.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan konsep teoritis dan hasil penelitian terkait yang sudah ada dapat dideskripsikan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi. Sehingga pemberian aromaterapi lavender dapat diberikan untuk pasien pre operasi sebagai salah satu terapi non

farmakologis untuk mengurangi kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman pada bulan Oktober - November 2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tingkat kecemasan berat pada pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman sebelum di berikan aromaterapi lavender dengan nilai 50%.
2. Terdapat tingkat kecemasan sedang pada pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman setelah diberikan aromaterapi lavender dengan nilai 54,5%
3. Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien pre operasi di bangsal Cempaka 2 RSUD Sleman dengan nilai *P Value* = 0,000.

#### **F. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Sleman  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai implementasi tambahan untuk mengatasi kecemasan pre operasi.
2. Bagi peneliti  
Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan tambahan pengetahuan tentang salah satu terapi non farmakologi dalam mengurangi kecemasan pasien.
3. Bagi STIKES Wira Husada  
Penelitian ini di harapkan dapat menambah sumber pustaka institusi yang berkaitan dengan pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat di kembangkan lagi penelitian lebih lanjut tentang pemberian aroma terapi yang sesuai dengan kesukaan responden dalam mengurangi kecemasan pasien preoperasi.

## G. Daftar Pustaka

- Abate, S.M., Chekol, Y.A., Basu, B. (2020). Global prevalence and determinants of preoperative anxiety among surgical patients: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Surgery Open*, (25): 6-16. <https://doi.org/10.1016/j.ijso.2020.05.010>
- Abdul Nasir, Abdul Muhith. 2011. *Dasar—Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika
- Ahsan, Lestari, R., & Sriati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan UMM*, 8(1). Retrieved from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>.
- Ali, B., Naser, A., Saiba, S., Aftab, A., Shah, A., Firoz, A. (2015). Essential oils used in aromatherapy: A systemic review. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*. 5(8): 589-598
- Annisa, D.F., Ifdil. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*,5(2): 94-99.
- Arif, S. H. H. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi: Literature Review. Retrieved from: [http://digilib.unisayogya.ac.id/6423/1/NASKAH%20PUBLIKASI\\_SITI%20HUMAIRA%20HUSBA%20ARIF\\_1811604031\\_D4%20ANESTESIOLOGI%20-%20unisa\\_7\\_Siti%20Humaira.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/6423/1/NASKAH%20PUBLIKASI_SITI%20HUMAIRA%20HUSBA%20ARIF_1811604031_D4%20ANESTESIOLOGI%20-%20unisa_7_Siti%20Humaira.pdf)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2021). Banyaknya Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman (Jiwa), 2020-2021. Retrieved from: <https://slemankab.bps.go.id/indicator/12/79/1/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-sleman.html>
- Brunner & Suddarth, 2010. *Keperawatan Medical Bedah*, Edisi 8, Vol 2, Jakarta; EGC
- Buckle, J. (2014). *Clinical Aromatherapy in Healthcare*. London, England: Elsevier.
- Carpenito, L.J. (2016). *Handbook of Nursing Diagnosis* (5<sup>th</sup> ed). Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkin.
- Chieng, Y.J.S., Chan, W.C.S., Liam, J.L.W., Klainin-Yobas, P., Wang, W., & He, H.G. (2013). Exploring influencing factors of postoperative pain in

school-age children undergoing elective surgery. *J Specialists Pediatr Nurs.* 18(3), 243-252. <https://doi.org/10.1111/jspn.12030>.

Chorney, J.M., Tan, E.T., Martin, S.R., Fortier, M.A., & Kain ZN. (2012). Childrens behaviour in the post-anesthesia care unit: the development of the child behaviour coding system PACU (CBCS-P). *J Pediatr Psychol*, 37(3):338-47. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsr101>.

Dila, D. R., Putra, F., Arifin, R.F. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi Sectio Caesarea di rumah Sakit Bersalin. *Caring Nursing Journal*, 1(2): 51-56. Retrieved from: [journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing](http://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing)

Eberhart, L., Aust, H., Schuster, M. *et al.* Preoperative anxiety in adults - a cross-sectional study on specific fears and risk factors. *BMC Psychiatry* 20, 140 (2020). <https://doi.org/10.1186/s12888-020-02552-w>

Egimez., O, K., Guven, M., Yilmaz, A., Guven, E, M., Gundogan, M, E. (2021). Investigation of the Effects of Lavender Oil Aromatherapy to Prevent Preoperative Anxiety in Patients Scheduled for Tympanoplasty. *International Journal of Traditional and Complementary Medicine Research*, 2(3): 121-131. Retrieved from: <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/1948501>

Firdaus, M.F. (2014). Uji validasi konstruksi dan reliabilitas instrumen the amsterdam preoperative anxiety and information (APAIS) versi Indonesia (Tesis). *Universitas Indonesia*. Retrived from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-3/20405273-SP-Muhammad%20Fikry%20Firdaus.pdf>.

Guo, P., Li, P., Zhang, X., Liu, N., Wang, J., Yang, S., Yu, L., Zhang. W. (2020). The effectiveness of aromatherapy on preoperative anxiety in adults: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *International Journal of Nursing Studies*, 1-19. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103747>

Haugen, A.S., Eide, G.E, Olsen, M.V., Haukeland, B., Remme, A.R., & Wahl, A.K. (2009). Anxiety in the operating theatre: a study of frequency and environmental impact in patients having local, plexus or regional anaesthesia. *Journal of Clinical Nursing*, 18(16), 2301-2310. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2009.02792.x>.

HIPKABI. (2014). *Buku Keterampilan Dasar Bagi Perawat Kamar Bedah*. Jakarta: Hipkabi Press.

- Homzová, P., & Zeleníková, R. (2015). Measuring preoperative anxiety in patients undergoing elective surgery in czech republic. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 6(4), 321-326. <https://doi.org/10.15452/CEJNM.2015.06.0023>.
- Imron, M. (2013). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Instalasi Promosi Kesehatan RSUD Dr. Soetomo. (2020). Edukasi Persiapan Operasi. Retrieved from: <https://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Flyer-Edukasi-persiapan-operasi.pdf>
- Jawaid, M. et al., (2007). Preoperative anxiety before elective surgery. *Neurosciences (Riyadh)*, 12(2), pp.145–148. Retrieved from: [http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?cmd=Retrieve&db=PubMed&dopt=Citation&list\\_uids=21857597](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?cmd=Retrieve&db=PubMed&dopt=Citation&list_uids=21857597)
- Kajjari, S., Joshi, R. S., Hugar, S. M., Gokhale, N., Meharwade, P., & Uppin, C. (2022). The Effects of Lavender Essential Oil and its Clinical Implications in Dentistry: A Review. *International journal of clinical pediatric dentistry*, 15(3), 385–388. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10005-2378>
- KBBI Daring (2023). Aromaterapi. Retrieved from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aromaterapi>
- KBBI Daring. (2023). Kecemasan. Retrieved from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kecemasan>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pembedahan Tanggulangi 11% Penyakit di Dunia*. Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/15082800002/pembedahan-tanggulangi-11-penyakit-di-dunia.html>
- Khairunnisa (2018). Pengaruh Latihan Yoga Terhadap Kecemasan Pada Lansia di Sanggar Senam Rm7 [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Khoirullisa, I. (2019). Pengaruh Aromaterapi Citrus Aurantium Dengan Slow Deep Breathing Pada Pre Operasi Sectio Caesarea Terhadap Kecemasan Dengan Spinal Anestesi di RS PKU MUHAMMADIYAH Bantul. Retrieved from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3580/>
- Kindler, C. H., Harms, C., Amsler, F., Ihde-Scholl, T., & Scheidegger, D. (2000). The visual analog scale allows effective measurement of

preoperative anxiety and detection of patients' anesthetic concerns. *Anesthesia & Analgesia*, 90(3), 706-712

King, A., Bartley, J., Johanson, D.L., & Broadbent, E. (2017). Components of preoperative anxiety: A qualitative study. *Journal of Health Psychology*, 00(0), 1-12. <https://doi.org/10.1177/1359105317709512>.

Klopfenstein, C.E., Forster, A., & Gessel, E.V. (2000). Anesthetic assessment in an outpatient consultation clinic reduces preoperative anxiety. *Can J Anesth*, 47(6), 511-515. <https://doi.org/10.1007/bf03018941>.

Larasati, D.M., Prihatanta, H. (2017). Pengaruh terapi music terhadap tingkat keceasan sebelum bertanding pada atlet futsal putri. Retrieved from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/view/23476>

Maheswari, D & Ismail, S. (2015). Preoperative anxiety in patients selecting either general or regional anesthesia for elective cesarean section. *J Anaesthesiol Clin Pharmacol*. 31(2): 196-200. doi:10.4103/0970-9185.155148

Mangku Gde & Senephati, Tjokorda GA. (2010). Buku Ajar Ilmu Anestesia Reanimasi. Jakarta: indeks

Muttaqin, Arif & Kumala Sari. (2013). Gangguan Gastrointestinal Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba Medika.

McDowell, I. (2006). *Measuring health: A guide to rating scales and questionnaires* (3rd ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195165678.001.0001>

Ningrum, MAS. (2019). *Skripsi Pengaruh Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Skor Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan General Anastesi di RSUD Kota Madiun*

Nuraeni, R. (2016). Hubungan pengetahuan prosedur bedah dengan tingkat kecemasan pasien bedah usia dewasa di ruang bedah rsud cideres periode mei-juni tahun 2015. *JKK Medisina Akper YPIB Majalengka*, 2(3). Available from <http://ejournal.akperypib.ac.id/index.php/tag/pengetahuan-prosedur-bedah/>.

Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Papanastassiou, I., Anderson, R., Barber, N., Conover, C., Castellvi, A.E. Effects of preoperative education on spinal surgery patients. *SAS J*. 2011 Dec 1;5(4):120-4. doi: 10.1016/j.esas.2011.06.003.

- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2009). *Fundamental keperawatan*, (7<sup>th</sup> ed) Buku 3. Indonesia: Elsevier.
- Pramono, Ardi. (2017). Buku kuliah anestesi. Jakarta: EGC
- Pratiwi, F., Subarnas, A. (2020). Review artikel: aromaterapi sebagai media relaksasi. *Farmaka*, 18 (3): 66-75.
- Pratiwi, I. C. (2020). *Gambaran kecemasan dan kebutuhan informasi pasien pra operasi laparatomi di bangsal bedah RSUP Dr. Sardjito Skripsi: Universitas Gadjah Mada: Indonesia*. Retrieved from: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/177658>
- Putri, R. N. (2020). *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Ocium Basiliciu (Kemangi) terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Ortopedi di RSUD Kota Madiun (Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, Jawa Timur)*.
- Ramadhan, D., Faizal., M., Fitri, N. (2023). Pengaruh konseling dengan pendekatan, thngking, feeling dan acting (tfa) terhadap tekanan darah pada pasien pre operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2): 637-644.
- Rismawan, W., Rizal., F.M., Kurnia. A. (2019). Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 19(1): 65-70. Retrieved from: [https://ejurnal.universitاسbth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/view/451/401](https://ejurnal.universitاسbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/451/401)
- Rizki, F.A., Hartoyo, R., Sudiarto. (2019). Health education using the leaflet media reduce anxiety levels in pre operative patients. *Jendela Nursing Journal*, 3(1): 49-57.
- Rose, J., Weiser, T.G., Hider, P., Wilson, L., Gruen, R.L., Bickler, S.W. (2015). Estimated need for surgery worldwide based on prevalence of diseases: a modelling strategy for the WHO Global Health Estimate. *Lancet Glob Health*, 3 Suppl 2(Suppl 2): S13-20. doi: 10.1016/S2214-109X(15)70087-2.
- Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). Penurunan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan penerapan terapi bermain. *JKI (Jurnal KonselingIndonesia)*, 3(1): 9-12.
- Septiyani, A. L. (2014). *Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Kecemasan terhadap Peran Sebagai Istri TNI AD pada Anggota Persiti Chandra Kirana Arhanud Semarang*. Retrieved from: <http://repository.unika.ac.id/1467/>

- Shri, R. (2010). Anxiety: Causes and Management. *The Journal of Behavioral Science*, 5(1), 100-118. Retrieved from <https://tcithaijo.org/index.php/IJBS/article/view/2205>.
- Simanullang, R. H., Wahyu, A., Pardede, J. A., Herlina, M. (2020). Lavender's aromatherapy to decrease anxiety scale patient with pre mastectomy surgery. *Health Science Journal*, 14(5). Retrieved from: <https://www.itmedicalteam.pl/articles/lavenders-aromatherapy-to-decrease-anxiety-scale-patient-with-pre-mastectomy-surgery-106221.html>
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., Sidemen, I. G. P. S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Orthopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(2): 26-29. doi: 10.24843.MU.2021.VII.i2.P5
- Stuart, G.W., & Laraia, M.T. (2005). *Principles and practice of psychiatric nursing* (8<sup>th</sup> ed). Missouri: Mosby. INC.
- Subara, K. A. (2019). Laporan Aktualisasi Penerapan Nilai-nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil Sebagai Perawat Terampil dalam Upaya Optimalisasi Persiapan Pasien Pre Operasi di Ruang Cempaka 2 RSUD Sleman. Retrieved from: <https://imt.jogjaprovo.go.id/simperpus/index.php?p=fstream-pdf&fid=1843&bid=13609>
- Sukariaji, Surantana, Sutejo, & Prayogi, A. S. 2017. Booklet Spinal Anestesi Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caecarea. *Jurnal PPNI*, II, 1-11. <http://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/view/85/38>
- Suriyati, Adriana, & Murtilita. (2016). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Lansia di Panti Graha Kasih Bapa Kabupaten Kubu Raya. *Nursing Lecture Tanjungpura University*.
- Swarjana, I.K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Vellyana, D., Lestari, A., Rahmawati, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1). doi: 10.26630/jk.v8il.403
- Vildayati, H., Puspitasari, I.M., Sinuraya, R.K. (2018). Review: Farmakoterapi gangguan anixetas. *Farmaka*, 16 (1): 196-213.

- Weiser, T. G., Haynes, A. B., Molina, G., Lipsitz, S. R., Esquivel, M. M., Uribe-Leitz, T., Fu, R., Azad, T., Chao, T. E., Berry, W. R., & Gawande, A. A. (2016). Size and distribution of the global volume of surgery in 2012. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(3), 201–209F. <https://doi.org/10.2471/BLT.15.159293>
- World Health Organization. (2023). *Safe Surgery*. Retrieved from: <https://www.who.int/teams/integrated-health-services/patient-safety/research/safe-surgery>
- Wotman, M., Levinger, J., Leung, L., Kallush, A., Mauer, E., & Kacker, A. (2017). The Efficacy of Lavender Aromatherapy in Reducing Preoperative Anxiety in Ambulatory Surgery Patients Undergoing Procedures in General Otolaryngology. *Laryngoscope investigative otolaryngology*, 2(6), 437–441. <https://doi.org/10.1002/lio2.121>
- Yoshiko, C., & Purwoko, Y. (2016). Pengaruh Aromaterapi Rosemary Terhadap Atensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 5(4), 619-630. <https://doi.org/10.14710/dmj.v5i4.14258>
- Zarocho, G.A. (2021). *Efektivitas Aromaterapi inhalasi Bunga Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review*. (Universitas dr. Soebandi Jember, Indonesia). Rerieved from: <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/142/1/17010142%20Gandi%20Alfi%20Zarocho.pdf>

